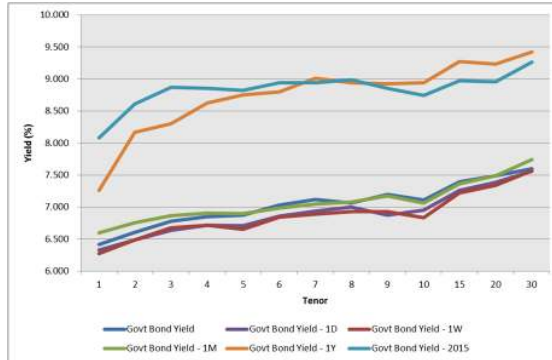


**Kurva Imbal hasil Surat Utang Negara**


Sumber : Bloomberg

**Ulasan Pasar**

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Selasa, 23 Agustus 2016 mengalami kenaikan didorong oleh aksi jual oleh investor di tengah spekulasi kenaikan suku bunga acuan Bank Sentral Amerika (Fed Fund Rate). Perubahan tingkat imbal hasil yang terjadi pada perdagangan kemarin cukup besar yaitu berkisar antara 4 - 18 bps dengan rata - rata mengalami kenaikan sebesar 11 bps dimana kenaikan imbal hasil yang cukup besar terjadi pada tenor 3 - 15 tahun. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) mengalami kenaikan sebesar 6 - 15 bps dengan didorong oleh koreksi harga yang terjadi berkisar antara 5 - 45 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah (5-7 tahun) mengalami kenaikan berkisar antara 13 - 18 bps dengan didorong oleh koreksi harga yang berkisar antara 65 - 80 bps. Adapun untuk Surat Utang Negara dengan tenor panjang (di atas 7 tahun) mengalami kenaikan berkisar antara 4 - 16 bps dengan adanya koreksi harga yang berkisar antara 50 - 120 bps. Penurunan harga Surat Utang Negara pada perdagangan kemarin terjadi sejak awal perdagangan, dimana harga penawaran jual (ask price) ditawarkan lebih rendah dibandingkan dengan level penutupan sebelumnya. Koreksi harga yang terjadi pada perdagangan kemarin masih dipengaruhi oleh spekulasi terhadap kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika (Fed Fund Rate/FFR) yang diperkirakan akan lebih cepat dari perkiraan sebelumnya seiring dengan sinyal perbaikan ekonomi Amerika sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu anggota Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika. Momentum tersebut dimanfaatkan oleh pelaku pasar untuk melakukan aksi ambil untung (profit taking) setelah harga Surat Utang Negara mengalami kenaikan di sepanjang bulan Agustus 2016. Pelaku pasar melakukan antisipasi terhadap sinyal kenaikan FFR yang diperkirakan akan disampaikan oleh Gubernur Bank Sentral Amerika pada pidatonya di akhir pekan ini waktu setempat. Secara keseluruhan, koreksi harga yang terjadi pada perdagangan kemarin mendorong terjadinya kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan masing - masing sebesar 15 bps, 16 bps, 12 bps dan 10 bps untuk masing - masing tenor 5 tahun, 10 tahun, 15 tahun dan 20 tahun di level 6,80%; 7,07%; 7,35% dan 7,44%. Sementara itu dari hasil lelang penjualan Surat Berharga Syariah Negara yang diadakan kemarin, pemerintah meraup dana senilai Rp4,37 triliun. Total penawaran yang masuk senilai Rp15,26 triliun dari lima seri SBSN yang ditawarkan kepada investor. Jumlah penawaran tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan penawaran sebelumnya yang mencapai Rp17,54 triliun. Adapun

dari perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi mata dollar Amerika, tingkat imbal hasilnya pada perdagangan kemarin juga masih mengalami kenaikan yang terjadi pada hampir keseluruhan seri, dimana kenaikan imbal hasil yang cukup besar terjadi pada seri dengan tenor di atas 9 tahun. Imbal hasil dari INDO-20 mengalami kenaikan sebesar 1 bps pada level 2,13%. Sedangkan imbal hasil dari INDO-26 dan INDO-46 masing - masing mengalami kenaikan sebesar 6 bps dan 5 bps pada level 3,27% dan 4,33% setelah mengalami koreksi harga sebesar 50 bps dan 100 bps.

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan volume perdagangan sebelumnya, yaitu senilai Rp17,70 triliun dari 37 seri Surat Utang Negara yang diperdagangkan, dimana untuk seri acuan volume perdagangannya mencapai Rp9,39 triliun. Obligasi Negara seri FR0053 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, yaitu senilai Rp4,40 triliun dari 51 kali transaksi di harga rata - rata 105,89% dengan tingkat imbal hasil sebesar 6,81%. Adapun Obligasi Negara seri FR0072 menjadi Surat Utang Negara yang paling aktif diperdagangkan, sebanyak 119 kali transaksi dengan volume perdagangan senilai Rp1,57 triliun. Sementara itu Project Based Sukuk (PBS) seri PBS009 menjadi Surat Berharga Syariah Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp724,40 miliar dari 8 kali transaksi di harga rata - rata 101,65% dengan tingkat imbal hasil sebesar 6,50%. Sedangkan dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp739,11 miliar dari 21 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Sukuk Ijarah TPS Food II Tahun 2016 (SIAISA02) menjadi obligasi korpoasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp300 miliar dari 6 kali transaksi. Sukuk korporasi dengan peringkat "idA(sy) dan akan jatuh tempo pada 19 Juli 2021 tersebut diperdagangkan pada harga rata - rata 101,21% dengan tingkat imbal hasil sebesar 10,23%. Sementara itu nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika pada perdagangan kemarin ditutup menguat terbatas pada level 13222,00 per dollar Amerika, mengalami penguatan sebesar 4,00 pts (0,03%) dibandingkan dengan level penutupan sebelumnya. Bergerak pada rentang perubahan 13199,00 hingga 13235,00 per dollar Amerika, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika terlihat menguat sepanjang sesi perdagangan seiring dengan penguatan mata uang regional terhadap dollar Amerika. Penguatan tersebut dipimpin oleh Won Korea Selatan (KRW), dan diikuti oleh Dollar Taiwan (TWD) serta Peso Philippina (PHP). Perdagangan di pasar valuta masih akan bergerak berfluktuasi jelang pidato dari Gubernur Bank Sentral Amerika pada akhir pekan ini.

Pada perdagangan hari ini kami perkiraan harga Surat Utang Negara berpeluang untuk mengalami kenaikan setelah pada perdagangan kemarin mengalami koreksi harga yang cukup besar. Pelaku pasar secara umum masih akan fokus terhadap pidato Gubernur Bank Sentral Amerika yang akan disampaikan pada akhir pekan ini. Kenaikan harga Surat Utang Negara lebih dipengaruhi oleh faktor teknis serta meredanya tekanan terhadap nilai tukar rupiah. Sementara itu dari perdagangan Surat Utang global, imbal hasilnya bergerak bervariasi dengan perubahan yang relatif terbatas. Imbal hasil dari US Treasury dengan tenor 10 tahun ditutup naik pada level 1,556% dari posisi penutupan sebelumnya di level 1,543%. Adapun imbal hasil surat utang Jerman (Bund) dengan tenor yang sama ditutup turun pada level -0,095% dari

posisi penutupan di hari Senin yang berada pada level -0,091% setelah sempat mengalami kenaikan hingga mendekati level -0,07%. Sedangkan imbal hasil surat utang Jepang juga ditutup turun pada level -0,095% dari posisi penutupan sebelumnya di level -0,075%.

### **Rekomendasi**

Sementara itu secara teknikal, harga Surat Utang Negara masih berada pada tren penurunan, sehingga dalam jangka pendek akan berpeluang mengalami penurunan harga. Hanya saja, kami melihat bahwa koreksi harga yang terjadi dalam beberapa hari terakhir mendorong kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara, sehingga dengan kondisi saat ini instrumen Surat Utang Negara cukup menarik untuk kembali diakumulasi terlebih dengan ekspektasi masih terbukanya peluang bagi Bank Indonesia untuk menurunkan suku bunga acuan. Dengan demikian kami menyarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder. Bagi investor dengan horizon investasi jangka panjang, koreksi harga yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kembali melakukan akumulasi, dengan pilihan pada seri FR0056, FR0071, FR0073, FR0058, FR0068, FR0072 dan FR0067.

### **Berita Pasar**

#### ❖ **Penawaran Sukuk Tabungan Seri ST-001 Tahun 2016.**

Masa penawaran Sukuk Tabungan seri ST-001 Tahun 2016 dimulai pada tanggal 22 Agustus s.d. 2 September 2016. Sukuk Tabungan seri ST-001 memiliki jangka waktu 2 tahun dan memberikan tingkat imbalan sebesar 6,9% per tahun. Pembayaran imbalan dilakukan secara bulanan dalam jumlah tetap (*fixed*). Sukuk Tabungan seri ST-001 tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder (*non-tradable*), namun demikian diberikan fasilitas pencairan sebelum jatuh tempo (*early redemption*), yakni pada akhir tahun pertama kepemilikan dan maksimal yang dicairkan sebelum jatuh tempo adalah 50% dari Sukuk Tabungan seri ST-001 yang dimiliki oleh investor.

Sukuk Tabungan seri ST-001 diterbitkan dengan akad Wakalah yang mencerminkan penyertaan kepemilikan investor atas bagian dari aset dalam kegiatan investasi yang dikelola oleh Perusahaan Penerbit SBSN selaku Wakil dari investor. Underlying Asset yang digunakan adalah Proyek/Kegiatan APBN Tahun Anggaran 2016 serta Barang Milik Negara berupa tanah dan bangunan. Sukuk Tabungan seri ST-001 ini telah mendapatkan Pernyataan Kesesuaian Syariah DSN-MUI Nomor B-381/DSN-MUI/VIII/2016 tanggal 03 Agustus 2016. Adapun ketentuan dari Sukuk Tabungan Seri ST001 adalah sebagai berikut :

<b>Deskripsi</b>	<b>Keterangan</b>
Masa Penawaran	22 Agustus s.d. 2 September 2016
Tanggal Penjatahan	5 September 2016
Tanggal Penerbitan/Setelmen	7 September 2016
Tanggal Jatuh Tempo	7 September 2018 (tenor 2 tahun)
Penerbit	Pemerintah Indonesia melalui Perusahaan Penerbit SBSN Indonesia
Akad	<i>Wakalah</i>
<i>Underlying Asset</i>	Proyek/Kegiatan APBN Tahun 2016 dan Barang Milik Negara
Minimum Pemesanan	Rp2.000.000,- (dua juta rupiah)
Maksimum Pemesanan	Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah)
Tingkat Imbalan	6,9% per tahun
Pembayaran Imbalan	Tanggal 7 setiap bulan dalam jumlah tetap ( <i>fixed</i> ). Apabila jatuh pada hari libur maka akan dibayarkan pada hari kerja berikutnya.
Pembayaran Imbalan Pertama	7 Oktober 2016
Sifat Perdagangan	Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder ( <i>Non Tradable</i> )
Pencairan sebelum jatuh tempo ( <i>early redemption</i> )	Pada saat pembayaran Imbalan ke-12, bagi yang memiliki kepemilikan minimal Rp4 juta. Maksimal pengajuan 50% dari kepemilikan investor di tiap Agen Penjual.

- ❖ Pemerintah meraup dana senilai Rp4,37 triliun dari hasil lelang penjualan Surat Berharga Syariah Negara atau Sukuk Negara Seri SPN-S 24022017 (new issuance), PBS009 (reopening), PBS006 (reopening), PBS011 (reopening), dan PBS012 (reopening) pada hari Selasa, tanggal 23 Agustus 2016.

Pada lelang yang diadakan kemarin, total penawaran yang masuk senilai Rp15,26 triliun dari lima seri SBSN yang ditawarkan kepada investor. Jumlah penawaran terbesar didapati pada Project Based Sukuk seri PBS006 yaitu senilai Rp5,84 triliun dengan tingkat imbal hasil yang diminta oleh investor berkisar antara 6,56250% hingga 7,15625%. Adapun jumlah penawaran terendah didapati pada PBS009 yaitu senilai Rp1,62 triliun dengan tingkat imbal hasil yang diminta oleh investor berkisar antara 6,40625% hingga 7,12500%. Adapun detail dari penawaran lelang yang masuk adalah sebagai berikut :

Keterangan	Surat Berharga Syariah Negara				
	SPNS24022017	PBS009	PBS006	PBS011	PBS012
Jumlah penawaran	Rp2,978 triliun	Rp1,626 triliun	Rp5,849 triliun	Rp1,8955 triliun	Rp2,918 triliun
Yield tertinggi	7,00000%	7,12500%	7,15625%	7,56250%	7,87500%
Yield terendah	5,93750%	6,40625%	6,56250%	7,12500%	7,43750%

Berdasarkan penawaran yang masuk, pemerintah memutuskan untuk memenangkan lelang senilai Rp4,37 triliun dari empat seri SBSN yang dimenangkan. Jumlah dimenangkan terbesar didapati pada PBS006, yaitu senilai Rp2,43 triliun dengan tingkat imbal hasil rata – rata tertimbang sebesar 6,65996% di harga 105,56%. Adapun jumlah dimenangkan terendah didapati pada PBS012, yaitu senilai Rp190 miliar dengan tingkat imbal hasil rata – rata tertimbang sebesar 7,47951% di harga 112,53%. Sedangkan penawaran untuk untuk seri PBS011 tidak dimenangkan sama sekali oleh pemerintah.

Keterangan	Surat Berharga Syariah Negara				
	SPNS24022017	PBS009	PBS006	PBS011	PBS012
Yield rata-rata	6,03288%	6,49958%	6,65996%	-	7,47951%
Tingkat imbalan	Diskonto	7,75000%	8,25000%	8,75000%	8,87500%
Tanggal jatuh tempo	24 Feb 2017	25 Jan 2018	15 Sep 2020	15 Agust 2023	15 Nop 2031
Jumlah dimenangkan	Rp1,000 triliun	Rp0,750 triliun	Rp2,430 triliun	-	Rp0,190 triliun
Bid-to-cover-ratio	2,98	2,17	2,41	-	15,36

Setelmen akan dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2016 atau 2 hari kerja setelah tanggal pelaksanaan lelang (T+2). Dengan hasil lelang tersebut, maka pemerintah telah menerbitkan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) melalui lelang di kuartal III 2016 senilai Rp15,87 triliun. Adapun total penerbitan Surat Berharga Negara melalui lelang di kuartal III 2016 telah mencapai Rp69,87 triliun atau setara dengan 79,4% dari target penerbitan Surat Berharga Negara di kuartal III 2016.

- ❖ Rencana lelang pembelian kembali Surat Utang Negara dengan cara penukaran (*Debt Switch*) tanggal 24 Agustus 2016.

Pada hari Rabu, 24 Agustus 2016, Pemerintah akan melakukan lelang pembelian kembali Surat Utang Negara dengan cara penukaran (*debt switch*). Lelang dilakukan melalui MOFiDS (*Ministry of Finance Dealing System*) trading platform mulai pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB.

Obligasi Negara penukar (*destination bond*) yang ditawarkan Pemerintah adalah sebagai berikut:

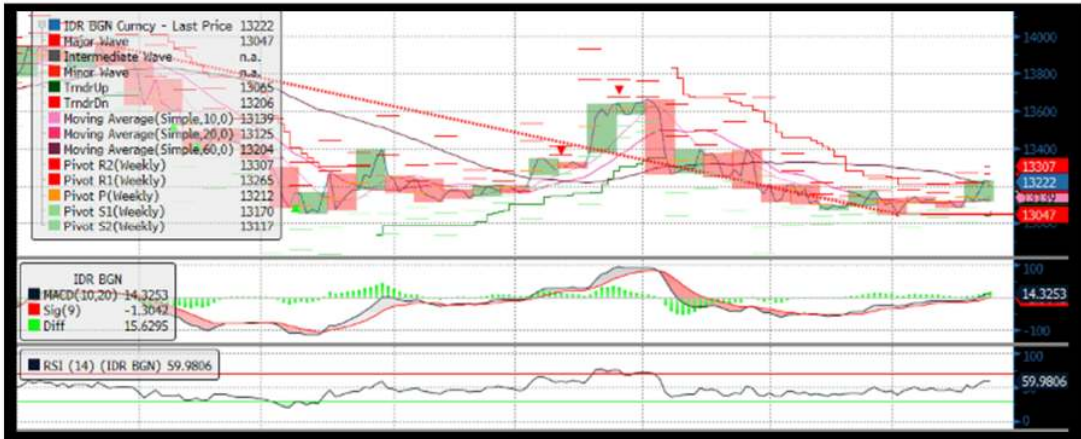
Seri	Jatuh Tempo	Kupon*	Harga Penawaran	Bunga Berjalan*
FR0073	15 Mei 2031	8,750%	112,95%	25.204,00
FR0072	15 Mei 2036	8,250%	108,55%	23.764,00

Adapun Obligasi Negara yang dapat ditukar adalah sebagai berikut :

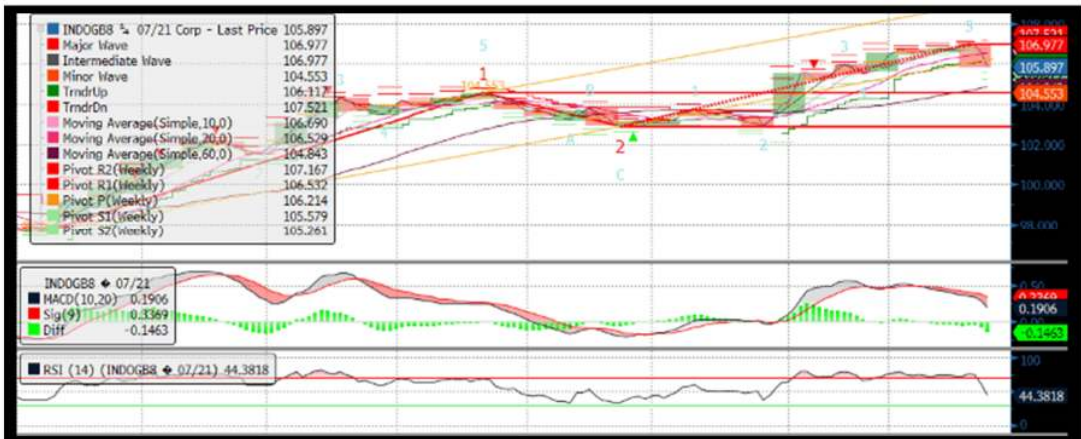
No	Seri	Jatuh Tempo	Kupon*	Bunga Berjalan per unit*
1	FR0060	15-Apr-17	6,25000%	23.224,00
2	FR0028	15-Jul-17	10,00000%	12.228,00
3	FR0066	15-May-18	5,25000%	15.122,00
4	FR0032	15-Jul-18	15,00000%	18.342,00
5	FR0038	15-Aug-18	11,60000%	4.413,00
6	FR0048	15-Sep-18	9,00000%	40.842,00
7	FR0069	15-Apr-19	7,87500%	29.262,00
8	FR0036	15-Sep-19	11,50000%	52.187,00
9	FR0031	15-Nov-20	11,00000%	31.685,00
10	FR0034	15-Jun-21	12,80000%	26.229,00

**Analisa Teknikal**

❖ **IDR USD**



❖ **FR0053**



❖ **FR0056**



❖ FR0073



❖ FR0072



❖ FR0067



### Harga Surat Utang Negara

Data per 23-Aug-16

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration
FR55	7.375	15-Sep-16	0.06	100.28	100.23	↑ 5.50	2.797%	3.649%	↓ (85.21)	0.063	0.062
FR60	6.250	15-Apr-17	0.64	100.11	100.09	↑ 1.70	6.056%	6.084%	↓ (2.72)	0.630	0.611
FR28	10.000	15-Jul-17	0.89	103.19	103.25	↓ (6.30)	6.264%	6.192%	↑ 7.16	0.871	0.844
FR66	5.250	15-May-18	1.72	98.09	98.19	↓ (10.10)	6.431%	6.368%	↑ 6.34	1.652	1.600
FR32	15.000	15-Jul-18	1.89	115.23	115.24	↓ (1.50)	6.331%	6.324%	↑ 0.77	1.710	1.657
FR38	11.600	15-Aug-18	1.98	109.48	109.48	↑ 0.00	6.421%	6.421%	↑ -	1.828	1.771
FR48	9.000	15-Sep-18	2.06	104.87	104.90	↓ (3.10)	6.437%	6.421%	↑ 1.58	1.863	1.805
FR69	7.875	15-Apr-19	2.64	103.01	103.39	↓ (37.30)	6.610%	6.457%	↑ 15.27	2.380	2.304
FR36	11.500	15-Sep-19	3.06	113.32	113.64	↓ (32.00)	6.620%	6.512%	↑ 10.80	2.581	2.498
FR31	11.000	15-Nov-20	4.23	115.37	115.82	↓ (45.50)	6.755%	6.641%	↑ 11.44	3.464	3.351
FR34	12.800	15-Jun-21	4.81	124.44	124.86	↓ (42.20)	6.760%	6.669%	↑ 9.05	3.791	3.667
FR53	8.250	15-Jul-21	4.89	105.90	106.53	↓ (63.70)	6.810%	6.661%	↑ 14.93	4.118	3.982
FR61	7.000	15-May-22	5.72	100.63	101.46	↓ (83.00)	6.861%	6.685%	↑ 17.60	4.733	4.576
FR35	12.900	15-Jun-22	5.81	128.40	129.08	↓ (68.00)	6.882%	6.760%	↑ 12.23	4.383	4.237
FR43	10.250	15-Jul-22	5.89	115.70	116.52	↓ (82.60)	6.955%	6.798%	↑ 15.73	4.631	4.475
FR63	5.625	15-May-23	6.72	93.04	93.71	↓ (67.10)	6.934%	6.803%	↑ 13.15	5.559	5.373
FR46	9.500	15-Jul-23	6.89	113.46	114.16	↓ (70.40)	7.003%	6.883%	↑ 12.00	5.283	5.105
FR39	11.750	15-Aug-23	6.98	125.55	126.67	↓ (111.40)	7.051%	6.874%	↑ 17.60	5.178	5.002
FR70	8.375	15-Mar-24	7.56	107.65	108.72	↓ (106.80)	7.051%	6.876%	↑ 17.52	5.636	5.444
FR44	10.000	15-Sep-24	8.06	118.27	118.61	↓ (34.40)	6.995%	6.945%	↑ 5.07	5.718	5.525
FR40	11.000	15-Sep-25	9.06	125.46	127.66	↓ (219.80)	7.135%	6.851%	↑ 28.40	6.083	5.873
FR56	8.375	15-Sep-26	10.06	109.25	110.45	↓ (119.70)	7.074%	6.916%	↑ 15.78	6.909	6.673
FR37	12.000	15-Sep-26	10.06	134.26	135.72	↓ (146.20)	7.163%	6.995%	↑ 16.80	6.414	6.193
FR59	7.000	15-May-27	10.72	100.45	100.45	↑ 0.00	6.938%	6.938%	↑ -	7.586	7.331
FR42	10.250	15-Jul-27	10.89	122.53	123.64	↓ (110.10)	7.225%	7.096%	↑ 12.81	7.161	6.912
FR47	10.000	15-Feb-28	11.48	121.33	122.51	↓ (117.80)	7.233%	7.099%	↑ 13.32	7.489	7.227
FR64	6.125	15-May-28	11.72	91.19	92.08	↓ (89.60)	7.252%	7.131%	↑ 12.10	8.215	7.927
FR71	9.000	15-Mar-29	12.56	113.48	114.55	↓ (107.70)	7.339%	7.218%	↑ 12.10	7.810	7.534
FR52	10.500	15-Aug-30	13.98	127.19	128.34	↓ (115.40)	7.354%	7.242%	↑ 11.20	8.332	8.036
FR73	8.750	15-May-31	14.72	112.42	113.64	↓ (121.10)	7.353%	7.228%	↑ 12.43	8.731	8.421
FR54	9.500	15-Jul-31	14.89	118.90	119.77	↓ (86.90)	7.385%	7.300%	↑ 8.55	8.742	8.431
FR58	8.250	15-Jun-32	15.81	107.87	108.56	↓ (68.90)	7.395%	7.325%	↑ 7.04	9.233	8.904
FR65	6.625	15-May-33	16.72	92.53	93.46	↓ (93.50)	7.410%	7.307%	↑ 10.31	9.896	9.542
FR68	8.375	15-Mar-34	17.56	108.84	109.79	↓ (94.70)	7.462%	7.371%	↑ 9.12	9.510	9.168
FR72	8.250	15-May-36	19.72	108.21	109.28	↓ (106.80)	7.447%	7.350%	↑ 9.75	10.215	9.848
FR45	9.750	15-May-37	20.72	123.85	124.60	↓ (75.00)	7.468%	7.407%	↑ 6.06	10.107	9.743
FR50	10.500	15-Jul-38	21.89	132.10	132.75	↓ (65.00)	7.493%	7.444%	↑ 4.88	10.339	9.966
FR57	9.500	15-May-41	24.72	122.10	122.70	↓ (60.00)	7.517%	7.472%	↑ 4.57	10.893	10.498
FR62	6.375	15-Apr-42	25.64	86.05	86.85	↓ (80.40)	7.620%	7.540%	↑ 8.01	11.708	11.278
FR67	8.750	15-Feb-44	27.48	113.49	114.02	↓ (53.20)	7.575%	7.534%	↑ 4.16	11.630	11.206

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

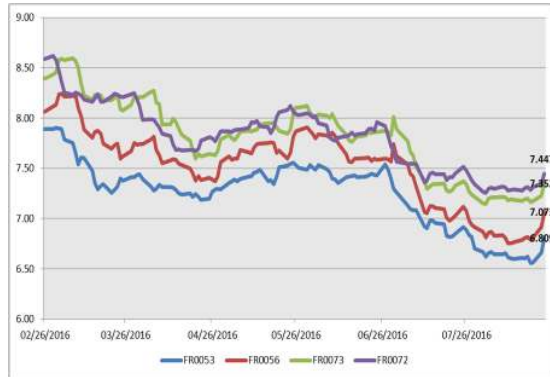
Seri Acuan 2016

### Kepemilikan Surat Berharga Negara

	Dec'13	Dec'14	Mar'15	Jun'15	Sep'15	Nov'15	Dec'15	Jun'16	Jul'16	19-Aug-16	22-Aug-16
<b>BANK</b>	<b>335.43</b>	<b>375.55</b>	<b>349.26</b>	<b>369.11</b>	<b>400.67</b>	<b>413.99</b>	<b>350.07</b>	<b>361.54</b>	<b>470.58</b>	<b>472.21</b>	<b>467.35</b>
Institusi Pemerintah	44.44	41.63	85.40	80.58	86.46	67.09	148.91	150.13	42.87	47.65	51.72
Bank Indonesia *	44.44	41.63	85.40	80.58	86.46	67.09	148.91	150.13	42.87	47.65	51.72
<b>NON-BANK</b>	<b>615.38</b>	<b>792.78</b>	<b>870.83</b>	<b>906.74</b>	<b>905.27</b>	<b>956.85</b>	<b>962.86</b>	<b>1,135.18</b>	<b>1,159.80</b>	<b>1,194.51</b>	<b>1,195.30</b>
Reksadana	42.50	45.79	50.19	56.28	61.63	59.47	61.60	76.44	77.92	79.04	79.04
Asuransi	129.55	150.60	155.54	161.81	165.71	170.86	171.62	214.47	213.43	218.67	218.65
Asing	323.83	461.35	504.08	537.53	523.38	548.52	558.52	643.99	659.03	676.44	677.38
- Pemerintahan dan Bank Sentral	78.39	103.42	101.41	102.34	110.88	109.49	110.32	118.53	118.79	117.51	117.51
Dana Pensiun	39.47	43.30	44.73	46.32	47.90	48.69	49.83	64.67	65.67	73.59	73.52
Individual	32.48	30.41	47.63	32.23	28.63	52.40	42.53	48.90	47.96	47.50	47.50
Lain - lain	47.56	61.32	68.66	72.56	78.02	76.91	78.76	86.72	95.78	99.28	99.21
<b>TOTAL</b>	<b>995.25</b>	<b>1,209.96</b>	<b>1,305.49</b>	<b>1,356.43</b>	<b>1,392.41</b>	<b>1,437.93</b>	<b>1,461.85</b>	<b>1,646.85</b>	<b>1,673.24</b>	<b>1,714.37</b>	<b>1,714.36</b>
Asing Beli (Jual)	53.31	137.52	42.72	33.46	(14.16)	19.75	10.00	85.467	15.044	17.404	0.945

Sumber : Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko

**Imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan**



Sumber : Bloomberg

**Perdagangan Surat Berharga Negara**

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0053	106.36	104.80	105.95	4407.79	51
FR0056	109.50	108.90	109.00	2458.76	72
FR0069	104.22	102.30	103.15	2202.82	32
FR0072	111.85	106.80	108.20	1577.43	119
FR0073	114.25	111.75	111.90	953.87	54
FR0070	111.00	107.50	107.75	912.50	22
PBS009	101.75	101.57	101.75	724.41	8
FR0061	101.00	100.70	101.00	590.24	4
FR0059	100.25	99.25	99.90	487.63	42
FR0028	103.15	103.00	103.14	420.00	8

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

**Grafik IndoBEX**



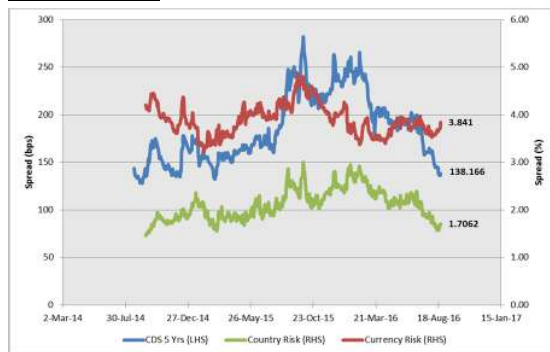
Sumber : Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA) – Bursa Efek Indonesia

**Perdagangan Obligasi Korporasi**

Securities	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
SIAISA02	idA(sy)	101.22	101.20	101.20	300.00	6
JMPD13R	idAA	102.50	102.00	102.00	95.00	6
WSKT02CN1	idA-	100.06	100.06	100.06	75.00	1
ISAT01DCN1	idAAA	108.25	108.20	108.25	38.00	2
APIA01A	idAAA	100.02	100.00	100.02	30.00	2
JPFA01CN1	idA	100.77	100.72	100.77	30.00	2
NISP03SB	AA(idn)	103.35	103.20	103.35	29.01	5
ADMF01CCN3	idAAA	101.18	101.10	101.10	25.00	3
PBNB04SB	idAA-	102.45	102.25	102.40	20.00	4
PPLN09A	idAAA	102.70	101.65	102.70	20.00	2

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

**Grafik Resiko**



Sumber : Bloomberg

**Imbal Hasil Surat Utang Global**

Country	Last YLD	1D	Change	%	1W	Change	%	1M	Change	%	YTD	Change	%
USA	1.564	1.543	↑ 0.020	1.32%	1.575	↓ (0.012)	-0.75%	1.567	↓ (0.003)	-0.22%	2.270	↓ (0.707)	-31.13%
UK	0.578	0.559	↑ 0.020	3.50%	0.584	↓ (0.006)	-0.97%	0.796	↓ (0.218)	-27.39%	1.959	↓ (1.380)	-70.48%
Germany	(0.078)	(0.091)	↑ 0.013	4.60%	(0.031)	↓ (0.046)	147.21%	(0.031)	↓ (0.046)	47.05%	0.628	↓ (0.705)	-112.35%
Japan	(0.095)	(0.075)	↓ (0.020)	26.70%	(0.100)	↑ 0.005	-4.98%	(0.227)	↑ 0.132	58.14%	0.260	↓ (0.355)	-136.55%
South Korea	1.423	1.437	↓ (0.014)	0.95%	1.412	↑ 0.011	0.81%	1.417	↑ 0.007	0.47%	2.077	↓ (0.653)	-31.46%
Singapore	1.767	1.797	↓ (0.030)	1.66%	1.680	↑ 0.087	5.16%	1.757	↑ 0.010	0.58%	2.585	↓ (0.818)	-31.64%
Thailand	2.071	2.094	↓ (0.023)	1.09%	2.048	↑ 0.023	1.11%	2.039	↑ 0.032	1.58%	2.493	↓ (0.421)	-16.90%
India	7.159	7.160	↓ (0.000)	-0.01%	7.105	↑ 0.054	0.77%	7.250	↓ (0.091)	-1.25%	7.760	↓ (0.601)	-7.74%
Indonesia	7.073	6.916	↑ 0.158	2.28%	6.807	↑ 0.267	3.92%	7.027	↑ 0.046	0.66%	8.690	↓ (1.617)	-18.60%
Malaysia	3.540	3.538	↑ 0.002	0.06%	3.490	↑ 0.050	1.42%	3.628	↓ (0.088)	-2.44%	4.189	↓ (0.649)	-15.49%
China	2.720	2.684	↑ 0.036	1.33%	2.658	↑ 0.062	2.32%	2.788	↓ (0.068)	-2.42%	2.830	↓ (0.110)	-3.89%

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation



## PT MNC Securities

### Kantor Pusat

MNC Financial Center Lt 14—16  
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340  
☎ 021 - 29803111 📠 021 - 39836868

### MNC Securities Research

#### I Made Adi Saputra | Fixed Income Analyst

imade.saputra@mncgroup.com

Ext : 52117

### Fixed Income Division

021 – 2980 3299 (Hunting)

#### Andri Irvandi | Fixed Income Head Division

andri.irvandi@mncgroup.com

Ext : 52223

#### Arif Efendy | Head of Sales

arif.efendy@mncgroup.com

Ext : 52231

#### Johannes C Leuwol | Fixed Income Sales

teddy.leuwol@mncsecurities.com

Ext : 52226

#### Lintang Astuti | Fixed Income Sales

lintang.astuti@mncsecurities.com

Ext : 52227

#### Marlina Sabanita | Fixed Income Sales

marlina.sabanita@mncgroup.com

Ext : 52268

#### Ratna Nurhasanah | Fixed Income Sales

ratna.nurhasanah@mncgroup.com

Ext : 52228

#### Widyasari Rina Putri | Fixed Income Sales

widyasari.putri@mncgroup.com

Ext : 52269

#### Yoni Bambang Oetoro | Fixed Income Sales

yoni.oetoro@mncgroup.com

Ext : 52230

### Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.